

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip atau naskah kuno dalam ilmu filologi dapat diartikan sebagai tulisan yang diwariskan oleh nenek moyang dari masa dulu. Kata manuskrip merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *manu* yang berarti tangan dan *schijff* yang berarti tulisan. Jadi manuskrip adalah sebuah tulisan yang ditulis sendiri dengan tangan, bukan menggunakan mesin cetak.¹ Pengertian manuskrip berdasar UU Cagar Budaya nomor 5 bab 1 tahun 1992 adalah sesuatu buatan manusia (manuskrip) yang terkumpul atau tidak terkumpul, berusia lebih dari 50 tahun dan dianggap memiliki nilai signifikan dalam konteks sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya.² Sedangkan dalam KKBI manuskrip adalah tulisan tangan otentik yang dikaji dalam filologi.³

Naskah kuno atau manuskrip merupakan salah satu kekayaan budaya yang berbentuk tulisan teks dan di dalamnya terdapat banyak informasi, ide, pengetahuan, sejarah, budaya, dan perilaku nenek moyang kita. Manuskrip Islam di nusantara bisa dikatakan relatif banyak dibanding manuskrip lainnya. Faktor yang mempengaruhinya adalah Islam datang di nusantara dengan tradisi tulis menulis yang sudah mapan. Sehingga Islam bisa dikatakan sebagai awal dari munculnya naskah-naskah terkenal,

¹ Sindu Galba, *Kajian Naskah Kuno* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1997), 5.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya, 2

³ <https://kbbi.web.id/manuskrip> Diakses pada 26 Oktober 2023

terkhusus dalam Hal agama.⁴ Kita juga dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lalu, seperti sejarah suatu bangsa salah satunya dengan membaca naskah-naskah kuno Manuskrip di Indonesia sangat banyak jumlahnya, yang tersebar luas diseluruh Indonesia. Tercatat di Indonesia ada lebih dari 5000 manuskrip menurut perhitungan ahli sejarah. Manuskrip-manuskrip tersebut bisa kita jumpai di museum, perpustakaan dan kadang kala masih dikelola secara pribadi oleh ahli waris manuskrip.⁵

Salah satu manuskrip Islam yang banyak ditemukan di Indonesia adalah manuskrip *Tafsir Jalālayn*. Nasirudin Baidan dalam bukunya menerangkan bahwa *Tafsir Jalālayn* ini mulai dikenal dan diajarkan di Nusantara pada abad ke 16-19 M.⁶ Berdasar beberapa manuskrip yang ada di Museum Nasional Indonesia di Jakarta, A.H. Johns berpendapat; *Tafsir Jalālayn* adalah tafsir yang sangat populer dipelajari di Nusantara.⁷ *Tafsir Jalālayn* dalam perjalanannya mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat Nusantara. Sehingga *Tafsir Jalālayn* dijadikan sebagai referensi utama dalam bidang ilmu tafsir karena dianggap ringkas dan mudah dipahami.⁸

Manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* sendiri banyak ditemukan di Indonesia khususnya di Jawa dan juga sebagai bukti pesatnya

⁴ Oman Fathurohman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2017), 7.

⁵ Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif "Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang" *Jurnal al-Itqan*, Vol 6, No, 1, (2020), 2.

⁶ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, t:th) 38.

⁷ Saifuddin, *Tafsir Nusantara analisis isu-isu gender dalam al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tarjuman al-Mustafid karya `Abd Al-Ra'uf Singkel* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 61

⁸ Martin Van BrUINessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 179.

perkembangan dunia kepenulisan dan pendidikan di Jawa, khususnya di kalangan ulama pesantren. Berikut beberapa manuskrip *Tafsīr Jalālayn* dan lokasinya diantara lain adalah salinan *Tafsīr Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami` Lasem,<sup>9</sup> *Tafsīr Jalālayn* salinan kiai Syarbini berada di Sedan,<sup>10</sup> *Tafsīr Jalālayn* salinan kiai `Abdul Karim Lamongan,¹¹ tafsir jalalin salinan Sahid di Pati,¹² *Tafsīr Jalālayn* salinan Haji Muhammad Hasan Basri di Cirebon.¹³ Bisa jadi masih banyak lagi manuskrip *Tafsīr Jalālayn* yang belum dipublikasi dan masih berada dalam perawatan ahli waris. Akan tetapi jumlah manuskrip *Tafsīr Jalālayn* terbilang masih sedikit dibanding dengan manuskrip agama yang lain.¹⁴

Seringkali manuskrip berbahasa Arab terutaman kitab kuning yang ditemukan di Jawa memiliki makna *Gandul* beraksara jawa pegon sebagai terjemah kata per-kata dari teks asli kitab. Makna *Gandul* disebut juga dengan terjemah antar baris pada literatur bahasa Arab. Makna *Gandul* digunakan para ulama dahulu untuk memudahkan para santri dalam memahami kitab kuning. Metode ini sangat bermanfaat karena santri tidak hanya mengerti terjemah kata perkata, tetapi juga bisa mengetahui

⁹ Dina Nur Farikha, "Manuskrip "Tafsir Jalālayn 1" Koleksi Perpustakaan Masjid Jami` Lasem: Kajian Kodikologi dan Analisis Teks" (Skripsi STAI Al-Anwar Rembang, 2021).

¹⁰ Rida Bati Magfiroh, "Scholia Dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Kiai Syarbini, Desa Karangasem, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang" (Skripsi STAI Al-Anwar Rembang, 2023).

¹¹ M. Choerul Fatikhin, "Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H `Abdul Karim Bin Mustofa Kranji (Sejarah Dan Karakteristik)" (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020)

¹² Syifa Afifatun Khoiriyah, Menelisik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid Di Desa Jepat Lor Tayu Pati, dalam <https://www.patinews.com/menelisik-manuskrip-tafsir-jalalain-karya-sahid-di-desajepat-lor-tayu-pati/>

¹³ Muhammad Subarkah, Tafsir al-Jalalian dan Manuskrip Pegon Tertua di Jawa Barat, dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/qa5wyq385/tafsir-aljalalian-dan-manuskrip-pegon-tertua-di-jawa-barat> diakses pada 26 Oktober 2023

¹⁴ Nasihatul Ma`ali dan Muhammad Asif "Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", 3.

kedudukan kalimat dalam gramatika bahasa Arab, meliputi *Tarkīb*, *I'rob*, dan lain lain.¹⁵

Penelitian terhadap manuskrip sangatlah penting dilakukan, meskipun manuskrip tersebut berupa salinan dari kitab asli seperti kitab *Tafsīr Jalālayn*. Karena manuskrip yang berupa salinan juga menjadi bagian dari sejarah peradaban keilmuan di Indonesia, yang di dalamnya besar kemungkinan memuat berbagai informasi penting.¹⁶ Juga tak kalah pentingnya adalah menjaga kelestarian dari manuskrip tersebut agar manuskrip bisa terawat hingga generasi-generasi selanjutnya.¹⁷

Salah satu manuskrip *Tafsīr Jalālayn* yang berhasil penulis temukan adalah manuskrip *Tafsīr Jalālayn*. Manuskrip ini penulis temukan di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, di kediaman bapak Jamal Nasuhi. Selain, manuskrip salinan *Tafsīr Jalālayn* ada beberapa manuskrip kitab-kitab salaf yang disimpan oleh Jamal Nasukhi, seperti kitab fiqh, tauhid dan ada juga mushaf al-Qur'an. Manuskrip ini penulis temukan dengan kondisi yang baik dan terawat. Manuskrip ini dimulai *Surah al-Baqārah* hingga *Surah al-isrā'*. Tulisan *Tafsīr Jalālayn* menggunakan tinta warna hitam, sedangkan ayat al-Qur'annya menggunakan tinta warna merah guna membedakan dengan tafsirnya.

¹⁵ Muhammad Syahrul Baihaqi, "Metode Gramatika Tarjamah Makna Gandul Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Mali Brajan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), 4-5

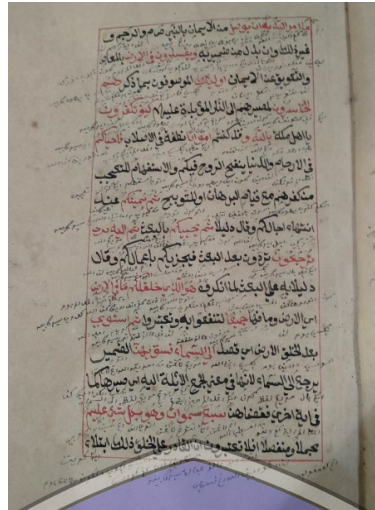
¹⁶ Ibid, 3

¹⁷ Rida Bati Magfiroh, "Scholia Dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Kiai Syarbini, Desa Karangasem, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang" (Skripsi STAI Al-Anwar Rembang, 2023). 2-3

Sisi menarik dari manuskrip tersebut adalah terdapat makna *gandul* bahasa Jawa yang ditulis dengan tinta hitam yang ditulis dibawah teks matan *Tafsir Jalālayn*. Ada juga beberapa catatan di luar atau di pinggiran dari teks tafsirnya. Berdasar pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti makna *gandul* pada manuskrip ini dengan menggunakan pendekatan vernakularisasi. Vernakularisasi sering disama artikan dengan penerjemahan atau pembahasalokalan. Vernakularisasi merupakan tahapan meleburnya ide-ide asing yang berasal dari kosakata atau bahasa Arab dan bahasa al-Qur'an hingga terserap menjadi istilah yang lumrah digunakan dalam bahasa lokal di Indonesia, seperti Jawa, Melayu, Sunda dan lain-lain.¹⁸ Konsep vernakularisasi ini dikembangkan oleh A.H. Johns.¹⁹ Seperti yang penulis temukan dalam manuskrip ini yang didalamnya terdapat matan *Tafsir Jalālayn* yang ditulis dengan bahasa Arab kemudian dibawahnya diberi makna *gandul* dengan aksara Jawa *pegon* sebagai terjemahan dan penjelas. Contoh vernakularisasi yang terdapat dalam manuskrip ini seperti kata *dalil*, *nikmat*, *dino qiyamat*, *surat*, *alam dunyo*, dan lain-lain.

¹⁸ Fadhli Lukman, "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara" *Jurnal Suhuf*, Vol 14, No 1, (2021),

¹⁹ Jamaluddin, "Vernakularisasi Fikih Salat: Studi Atas Kitab-Kitab Fasalatan Di Jawa Abad X", *Jurnal Al-Isnad*, Vol 4, No, 2, (2023)



Gambar 1: Tampilan Manuskrip

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas aspek kodikologi dan tekstologi. Kodikologi digunakan untuk menganalisis bentuk fisik naskah atau manuskrip, seperti bahan yang digunakan menulis, sejarah manuskrip, *watermark*, kolofon, aksara yang digunakan dan lain-lain.²⁰ Bukan hanya beberapa aspek di atas kodikologi juga penting untuk mengetahui perkembangan bahasa dan tulisan tangan, serta mendokumentasikan variasi teks dari berbagai versi yang berbeda dari suatu karya. Sedangkan, dalam aspek tekstologinya penulis berfokus pada makna *gandul* dalam manuskrip ini dengan menggunakan teori vernakularisasi untuk menganalisisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari uraian latar belakang di atas, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kodikologi manuskrip *Tafsīr Jalālayn* koleksi jamal nasuhi?

²⁰ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 109

2. Bagaimana vernakularisasi dalam manuskrip *Tafsīr Jalālayn* koleksi jamal nasuhi juz 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi kodikologi manuskrip *Tafsīr Jalālayn* koleksi jamal nasuhi
2. Untuk mengetahui vernakularisasi dalam manuskrip *Tafsīr Jalālayn* koleksi jamal nasuhi juz 1

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat atas penelitian ini:

1. Secara Akademis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, dalam bidang studi Al-Qur'an, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tafsir, terutama pada korpus tafsir berbahasa non-Arab, dan untuk melihat bagaimana pengetahuan dari tradisi Arab diterjemahkan dan dilokalkan ke dalam konteks bahasa dan budaya Jawa. *Kedua*, dari perspektif filologi, penelitian ini menyumbangkan data kodikologis yang penting untuk pemetaan manuskrip kuno di wilayah Ponorogo.
2. Secara pragmatik, kajian ini menjadi rujukan dan referensi mengenai praktik penyalinan, penerjemahan, dan tradisi *makna gandul* dalam transmisi teks keagamaan di lingkungan pesantren Nusantara. Selain itu, penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi terkait

keberadaan manuskrip tafsir *Tafsīr Jalālayn* di Ponorogo, dan juga memberi wawasan mengenai vernakularisasi tentang tafsir yang ada di Ponorogo.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam lingkup penelitian ini, penulis mencoba menggali sejumlah kajian terkait vernakularisasi dalam beberapa kitab tafsir yang ada di Indonesia dan penelitian atas manuskrip *Tafsīr Jalālayn*. Melalui proses pencarian yang dilakukan, penulis berhasil mengidentifikasi beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi, seperti yang tertera berikut ini:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Tafsir Al-Qur'an Bahasa Bugis: Vernakularisasi dalam Kajian Tafsir Al-Munir*” yang ditulis oleh Sulaiman Ibrahim di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2012. Penelitian ini memahami bagaimana Daud Ismail berhasil menyelaraskan penggunaan vernakularisasi, khususnya bahasa Bugis, untuk memudahkan pemahaman Al-Qur'an bagi masyarakat Bugis yang tidak memiliki penguasaan mendalam terhadap bahasa Arab, sebagai bahasa asli Al-Qur'an yang mungkin sulit diakses oleh masyarakat awam. Skripsi ini menyoroti peran vernakularisasi dalam memfasilitasi akses dan pemahaman terhadap teks suci bagi masyarakat yang menggunakan bahasa Bugis sebagai sarana komunikasi utama. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan teori vernakularisasi, namun berbeda pada objek yang diteliti penelitian ini berobjek pada Kajian Tafsir Al-Munir, sedangkan penulis berobjek pada *Tafsīr Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Vernakularisasi dalam Kajian Tafsir Nusantara atas Tafsir Faid Al-Rahmān Karya K.H. Soleh Darat*” yang ditulis oleh Lilik Faiqoh di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Skripsi ini mendalam tentang konsep vernakularisasi dalam konteks linguistik serta aspek interpretatif dan lokal. Selain itu, penelitian dalam skripsi ini turut memaparkan temuan mengenai vernakularisasi yang terdapat dalam karya monumental K.H. Soleh Darat Al-Samarani. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan teori vernakularisasi, namun berbeda pada objek yang diteliti penelitian ini berobjek pada Tafsir *Faid Al-Rahmān* Karya K.H. Soleh Darat, sedangkan penulis berobjek pada *Tafsir Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Tafsir Al-Jalālain Dan Bahasa Madura Lokalitas Kitab Tarjamah Tafsir Al-Jalālain Bi Al-Lugah Al-Madūriyyah Karya Abdul Majid Tamim (1919-2000)*” yang ditulis oleh Ahmad Zaidanil Kamil dalam jurnal suhuf pada tahun 2020. Dalam jurnal ini membahas mengenai aspek lokalitas dari terjemahan *Tafsir Al-Jalālayn* yang ditulis oleh Majid Tamim dalam bahasa Madura. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer dalam mengungkap aspek lokalitasnya. Dalam penelitian ditemukan beberapa aspek lokalitas meliputi aspek penulisan, pendekatan penerjemahan, dan esensi yang dibahas. Penelitian ini objeknya dengan penelitian penulis hampir sama yaitu *Tafsir Al-Jalālayn* yang memiliki makna *gandul*, namun objek dalam

penelitian ini berbahasa Madura, sedangkan objek penulis berbahasa Jawa. Teori yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan teori hermeneutika, sedangkan penulis menggunakan teori vernakularisasi.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Vernakularisasi dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Lima`rifah Tafsir Al-Qur`an Al-Aziz Bi Al-Lughah Al-Jawiiyyah Karya Kiai Bisri Musthafa*” yang ditulis oleh Wardah Nailul Qudsiyah di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Penelitian ini mengungkap bahwa subjektivitas dan lokalitas dalam tafsiran Bisri Musthafa sebagai mufassir Tanah Jawa ternyata tidak mengarah pada penyimpangan, melainkan malah memperkaya makna yang terdapat dalam Al-Qur`an. Dalam skripsi ini juga mengungkap beberapa jenis-jenis vernakularisasi yang terdapat dalam tafsir *al-Ibriz*. Skripsi ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan teori vernakularisasi, namun berbeda pada objek yang diteliti penelitian ini berobjek pada *Kitab Tafsir Al-Ibriz Lima`rifah Tafsir Al-Qur`an Al-Aziz Bi Al-Lughah Al-Jawiiyyah Karya Kiai Bisri Musthafa*, sedangkan penulis berobjek pada *Tafsir Jalalayn koleksi Jamal Nasuhi*.

Kelima, disertasi yang berjudul “*Vernakularisasi Tafsir Al-Qur`an di Indonesia Abad Ke-20: Studi Kasus Tafsir Berbahasa Sunda*” yang ditulis oleh Dindin Moh. Saepudin di Konsentrasi Tafsir Interdisipliner UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Disertasi ini mengungkap bahwasanya ada hubungan antara masyarakat Sunda dengan al-Qur`an yang menciptakan fenomena vernakularisasi. Disertasi ini menggunakan teori vernakularisasi dalam penelitiannya. Penelitian ini

dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan teori vernakularisasi, namun objek yang digunakan berbeda penelitian ini memiliki objek yang luas yaitu seluruh tafsir al-Qur'an yang berbahasa Sunda yang ditulis pada abad ke-20, sedangkan objek yang penulis teliti adalah satu objek saja yaitu *Tafsīr Jalālayn koleksi Jamal Nasuhi*.

Berdasarkan telaah atas beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang vernakularisasi dan *Tafsīr Jalālayn*, penulis belum menemukan kajian mengenai vernakularisasi dalam *Tafsīr Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu gambaran atau rencana yang berisi penjelasan dari semua Hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka teori memberikan landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metode penelitian, menginterpretasikan data, dan membantu peneliti dalam merancang penelitian, merumuskan hipotesis, serta mengartikan hasil penelitian. Kerangka teori juga berfungsi untuk memudahkan baik pihak penulis maupun pembaca, serta membantu peneliti dalam memposisikan penelitiannya dalam konteks pengetahuan yang sudah ada.²¹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua teori yaitu teori kodikologi dan vernakularisasi. Kodikologi digunakan untuk

²¹ Rida Bati Magfiroh, "Scholia Dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Kiai Syarbini, Desa Karangasem, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang" (Skripsi STAI Al-Anwar Rembang, 2023).
8

menganalisis bentuk fisik dari manuskrip itu sendiri. Sedangkan, vernakularisasi digunakan untuk menganalisis makna *gandul* dari manuskrip tersebut.

Pertama, Kajian naskah, atau yang dikenal dengan istilah kodikologi, merupakan bidang studi yang mempelajari bahan, unsur-unsur sejarah, tradisi pembuatan, dan penulisan naskah. Asal usul istilah kodikologi berasal dari kata Latin, “*codex*” atau “*caudex*”, yang diterjemahkan sebagai naskah. Wilayah kajian kodikologi mencakup aspek fisik naskah dan teknologi pembuatannya. Istilah kodikologi diperkenalkan oleh Alphonse Dain pada tahun 1944, seorang ahli bahasa Yunani, dan mendapatkan popularitas setelah bukunya “*Les Manuscrit*” terbit pada tahun 1949. Menurut Dain, kodikologi adalah ilmu yang memfokuskan pada fisik naskah tidak pada isinya.²² Kajian fisik naskah terdiri dari sejarah naskah, sejarah penulisan naskah

Menurut Oman Fathurrahman, untuk mendeskripsikan sebuah naskah secara menyeluruh, seorang peneliti perlu menggali berbagai informasi rinci. Deskripsi ini diawali dari identitas dasar seperti publikasi, kode dan nomor, judul, pengarang, penyalin, serta waktu dan lokasi penyalinannya. Perlu diuraikan pula sejarah naskah tersebut, termasuk dari mana asalnya, siapa pemiliknya, dan di mana naskah tersebut disimpan. Analisis kemudian dilanjutkan pada karakteristik fisik, yang meliputi jenis bahan yang digunakan, kondisi naskah, teknik penjiwaan,

²² Nurhayati Harahap, *Filologi Nunsantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi* (Jakarta, Kencana, 2021), 64

hingga detail spesifik pada kertas seperti cap air (*watermark*), serta keberadaan garis tebal (*chain lines*) dan garis tipis (*laid lines*), tata letak halaman, seperti ukuran panjang dan lebar naskah, jumlah kuras, jumlah halaman dan baris, penggunaan penggaris, serta ada tidaknya penomoran halaman, huruf (*khat*), bahasa yang dipakai, warna tinta, serta keberadaan hiasan berupa iluminasi atau ilustrasi. Terakhir, deskripsi tersebut dilengkapi dengan ringkasan singkat mengenai isi teks dan catatan-catatan lain yang relevan.²³

Kedua, Vernakularisasi biasa disama artikan dengan pembahasalokalan atau penerjemahan, walaupun tidak salah tetapi vernakularisasi bukan hanya sekedar penerjemahan. Vernakularisasi merupakan tahapan meleburnya ide-ide asing yang berasal dari kosakata atau bahasa Arab dan bahasa al-Qur'an hingga terserap menjadi istilah yang lumrah digunakan dalam bahasa lokal di Indonesia, seperti Jawa, Melayu, Sunda dan lain-lain.²⁴ Istilah vernakularisasi dalam penafsiran al-Qur'an dipopulerkan oleh Anthony Hearle Johns, seorang sarjana Barat, menerapkan konsep ini untuk menggambarkan proses alih bahasa dari "bahasa asal ke bahasa ibu tujuan". Johns menekankan bahwa vernakularisasi bertujuan menyampaikan nilai-nilai agama Islam dari al-Qur'an berbahasa Arab dengan mentafsirkan dan menyajikannya melalui aksara serta bahasa khas masyarakat Muslim setempat. Penelitian Johns mengungkapkan vernakularisasi teks agama Islam di berbagai wilayah

²³ Oman fathurrahman, "*Filologi Indonesia: Teori dan Metode*", 78.

²⁴ Fadhli Lukman, "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara" *Jurnal Suhuf*, Vol 14, No 1, (2021), 2

Nusantara pada penghujung abad ke-16. Sebelumnya, aktivitas dialogis dalam memahami al-Qur'an dengan bahasa lokal telah dimulai sejak masuknya Islam ke Indonesia pada akhir abad ke-15, ketika masyarakat Muslim Arab dan Persia terlibat tidak hanya dalam perdagangan tetapi juga dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.²⁵ Bentuk vernakularisasi ini meliputi penerjemahan lisan dari kutipan-kutipan pendek al-Qur'an, adaptasi tulisan Arab melalui terjemahan antarbaris atau catatan pinggir (baik sebagian maupun keseluruhan teks), hingga pengalihan literatur berbahasa Arab yang ditulis oleh penulis lokal ke dalam bahasa daerah (Arabisasi bahasa lokal).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini akan menganalisis bentuk-bentuk vernakularisasi yang terdapat dalam manuskrip *Tafsīr Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi pada tiga tingkatan utama. Pertama, adalah vernakularisasi leksikal, yaitu analisis terhadap penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam terjemahan bahasa Jawa. Kedua, adalah vernakularisasi ortografis, yang berfokus pada penggunaan aksara Pegon sebagai sistem tulis yang mengadaptasi huruf Arab untuk bunyi bahasa Jawa. Ketiga, adalah vernakularisasi sintaksis, yang akan mengkaji adanya adopsi struktur gramatika atau tata bahasa Arab ke dalam susunan kalimat terjemahan bahasa Jawanya.

Penulis disini akan menganalisis makna *gandul* yang terdapat dalam manuskrip *Tafsīr Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi dengan menggunakan

²⁵ Wardah Nailul Qudsiyah "Vernakularisasi dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Lima'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Bi Al-Lughah Al-Jawiyah Karya Kiai Bisri Musthafa" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 32

teori vernakularisasi untuk menemukan aspek-aspek lokalitas bahasa yang digunakan dalam memaknai *Tafsir Jalālayn*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filologi, karena objek utamanya adalah naskah kuno (manuskrip). Sebagai sebuah studi filologi, penelitian ini berfokus pada analisis kritis dan mendalam terhadap data-data yang berasal Manuskrip *Tafsir Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi. Keterkaitan pendekatan ini dengan objek penelitian terwujud dalam dua aspek utama: *pertama*, analisis kodikologis untuk membedah unsur fisik manuskrip, *kedua*, analisis tekstologis terhadap makna gandul beraksara Pegon yang terdapat dalam naskah tersebut. Data ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk pemahaman kata-kata, bukan angka.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer yang secara langsung terkait dengan objek penelitian penulis dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari manuskrip *Tafsir Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi juz 1. Pemilihan pada Juz 1 dipilih karena bagian pembuka manuskrip ini sudah memuat contoh yang lengkap untuk menggambarkan seluruh pola vernakularisasi berdasarkan teori

Anthony H. Johns. Tiga tingkatan pelokalan teks—yaitu kata serapan (leksikal), sistem tulis Pegon (ortografis), dan struktur tata bahasa makna gandel (sintaksis)—sudah terwakili dengan sangat jelas di juz awal ini. Pemilihan juz 1 juga didasarkan pada pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas, sehingga proses vernakularisasi dalam manuskrip ini dapat dibedah secara lebih fokus dan mendalam. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari wawancara dengan bapak Jamal Nasuhi ahli waris penyimpan manuskrip tersebut, buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan disertasi yang membahas tentang filologi, kodikologi, dan vernakularisasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan Penentuan Teks di mana peneliti membatasi penjarangan data khusus pada teks makna gandel beraksara Pegon yang terdapat pada Juz 1 guna menjaga fokus dan kedalaman aspek vernakularisasi yang akan diteliti. Selanjutnya adalah tahap Deskripsi Naskah sebagai proses pengumpulan data kodikologis untuk mencatat seluruh material fisik naskah secara mendetail, meliputi kode dan nomor, judul, pengarang, penyalin, sejarah naskah, bahan yang digunakan, kondisi naskah, teknik penjilidan kuras, tata letak halaman, jenis aksara, warna tinta, hingga identifikasi jenis kertas dan cap air (watermark), iluminasi atau ilustrasi. Tahap akhir dari rangkaian pengumpulan ini adalah Analisis Teks atau Analisis Isi, di mana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan makna gandel pada Juz 1 ke dalam tiga jenis

vernakularisasi, yaitu vernakularisasi leksikal (kosakata serapan Arab), vernakularisasi ortografis (sistem penulisan aksara Pegon), dan vernakularisasi sintaksis (adopsi struktur gramatika Arab ke dalam susunan kalimat Jawa).²⁶

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mengenai vernakularisasi dalam *Tafsir Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi, digunakanlah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data-data yang didapat dari narasumber yang meliputi deskripsi kodikologi manuskrip dan sejarah manuskrip. Sedangkan, metode analitis dilakukan untuk mengkaji secara mendalam karakteristik bahasa vernakular, termasuk kata-kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks tafsir tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis secara analitis untuk mengungkap pola penggunaan vernakularisasi dalam konteks tafsir, dengan memperhatikan perbedaan dan kesamaan dengan bahasa Arab klasik. Pendekatan analitis ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dampak dan relevansi penggunaan bahasa vernakular dalam menafsirkan ajaran agama dalam konteks lokal. Terdapat tiga komponen penting dalam proses analisis naskah, yaitu deskripsi naskah, interpretasi data, dan penulisan naskah dan teks.

a. Deskripsi Naskah

²⁶ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 95

Dalam bagian deskripsi naskah, terdapat uraian mengenai kondisi fisik manuskrip beserta sejarah asal-usulnya. Informasi rinci juga disajikan mengenai komponen-komponen materi dalam manuskrip, meliputi kode dan nomor, judul, pengarang, penyalin, sejarah naskah, bahan yang digunakan, kondisi naskah, teknik penjilidan kuras, tata letak halaman, jenis aksara, warna tinta, hingga identifikasi jenis kertas dan cap air (watermark), iluminasi atau ilustrasi.

b. Analisis Data

Interpretasi data merujuk pada pemaparan temuan penelitian secara terperinci dan jelas, yang berhubungan dengan metode penelitian dan sumber penafsiran yang dipakai selama meneliti mengenai deskripsi naskah.

c. Analisis Teks

Objek studi dalam bidang filologi melibatkan naskah dan teks. Dalam penelitian ini, proses analisis teks mencakup penjelasan mendalam mengenai karakteristik gaya tulisan, catatan penyalin, serta koreksi yang dilakukan oleh penyalin naskah. Fokus utama analisis teks dalam penelitian ini adalah pada makna gandul yang merupakan hasil kreativitas penyalin dalam melakukan proses pelokalan teks Arab ke dalam bahasa Jawa. Analisis ini secara spesifik akan diarahkan pada tiga bentuk vernakularisasi: *pertama*, vernakularisasi leksikal untuk melihat penyerapan dan adaptasi

kosakata Arab; *kedua*, vernakularisasi ortografis yang menelaah penggunaan aksara Pegon sebagai sistem tulis lokal; dan *ketiga*, vernakularisasi sintaksis untuk mengkaji adopsi struktur gramatika Arab ke dalam susunan kalimat terjemahan Jawa. Dengan demikian, analisis teks ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana ide-ide universal dalam *Tafsīr Jalālayn* dileburkan ke dalam bahasa dan budaya lokal Jawa

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, sebagai Bab pertama, mencakup pendahuluan yang melibatkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang memberikan penjelasan mengenai alasan di balik dilakukannya penelitian ini, sementara rumusan masalah membahas fokus kajian yang mencakup pokok-pokok masalah. Selanjutnya, diuraikan tujuan dan manfaat penelitian, memberikan deskripsi tentang kegunaan penelitian ini di masa depan. Tinjauan pustaka mencakup beberapa karya sebelumnya yang terkait untuk menjamin kesinambungan dengan penelitian sebelumnya dan mencegah duplikasi. Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sistematika penulisan di akhir bab berguna untuk memahami pola penelitian pada setiap tahap, memberikan gambaran menyeluruh tentang rangkaian penelitian dan landasan penelitian.

Bab kedua, menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan yaitu vernakularisasi dan filologi. Diantaranya akan membahas sejarah, pengertian, dan tahapan vernakularisasi.

Bab ketiga, menjelaskan aspek kodikologi dari manuskrip *Tafsir Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi.

Bab keempat, menjelaskan analisis dari teori vernakularisasi terhadap *Tafsir Jalālayn* koleksi Jamal Nasuhi.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang masih memungkinkan dilakukan dan berkaitan dengan temuan penelitian ini, yang telah menggambarkan dampaknya di berbagai lapisan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kodikologi

Kodikologi pada dasarnya lahir dan berkembang dari ilmu filologi, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari naskah sebagai objek fisik atau benda budaya. Dalam tradisi filologi, kodikologi berperan sebagai instrumen pendukung yang krusial untuk membedah aspek material manuskrip, sementara filologi sebagai induknya menitikberatkan pada analisis substansi atau isi teks.²⁷ Hubungan keduanya bersifat simbiosis mutualisme; penelitian filologi tidak dapat mengabaikan aspek fisik naskah, karena karakteristik material seperti jenis kertas, tinta, dan kondisi

²⁷ Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara: pengantar ke arah penelitian filologi* (Jakarta: Prenada Media, 2022), 63.